

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN REFLEKSI

Kebiasaan dan kemudahan melakukan sebuah praksis dapat menjadi jebakan yang tidak disadari bagi seorang praktisi. Inilah yang terjadi dalam setiap guru yang melupakan fondasi dan maksud dari pemakaian seni visual dalam pemberitaan Firman kepada anak-anak. Kegiatan tersebut dilakukan tanpa dasar yang kokoh sehingga berpotensi kepada kesesatan berpikir. Akibatnya, pemakaian seni dalam pemberitaan Firman Tuhan kepada anak-anak menjadi salah arah dan berakibat fatal, yaitu tidak sampainya pesan Firman Tuhan kepada anak-anak. Keadaan ini seharusnya mendorong gereja serta guru-guru sekolah minggu untuk memikirkan kembali tentang esensi pemakaian seni visual di dalam pemberitaan Firman Tuhan kepada anak-anak.

Firman Tuhan merupakan pusat dari kehidupan umat Tuhan yang harus diperkenalkan dengan benar untuk memelihara kovenan, pengenalan akan Tuhan dan pertumbuhan umat Tuhan. Posisinya amat penting, sehingga semua anggota komunitas iman harus menerima, memahami, dan mengingatnya dengan utuh. Tidak terkecuali bagi anak-anak sebab mereka adalah seutuhnya anggota komunitas iman. Oleh karena statusnya itu, Allah juga telah merancang pembelajaran Firman supaya anak-anak dapat mengerti dan melakukannya dengan baik, yaitu melalui pengalaman mendengar, melihat dan merasakan. Dari sini dapat diketahui, Allah berfirman kepada anak-anak melalui berbagai indra sehingga membentuk pengalaman yang utuh.

Salah satu jalan utamanya adalah melalui indra penglihatan. Dalam setiap pembelajaran Firman, objek-objek visual hampir tidak pernah absen dalam pengajaran Firman, misalnya simbol, tanda, praksis ibadah, dan *role model*. Dalam praktiknya, objek-objek visual ini berkolaborasi dengan pengajaran lisan sehingga anak-anak mendapatkan pengertian Firman yang dikatakan oleh orang dewasa. Dalam konteks yang seperti inilah seni visual – sebagai salah satu objek visual yang memiliki keindahan dan pesan – hadir sebagai penolong supaya Firman Allah terberitakan sehingga melaluinya, Allah dapat dikenal. Melalui seni visual yang terasosiasi dengan Firman, anak-anak ditolong untuk mengenal Allah yang transenden.

Terlebih lagi, ketika Firman diberitakan kepada anak-anak umur 7-12 tahun, seni visual menjadi sarana yang paling efektif untuk pemahaman Firman Tuhan. Seni visual dapat mengaktivasi visualisasi anak-anak yang menjadi kekuatan belajar anak-anak usia tersebut. Alasannya adalah visualisasi dapat memberikan pengalaman nyata, membangun penghayatan, menumbuhkan imajinasi, dan memberikan pemahaman yang terang. Keempat hal itu menunjang pembelajaran Firman sehingga dari sana mereka dapat mengerti Firman Tuhan. Oleh karena itu, seni visual yang dipakai dalam pemberitaan Firman Tuhan kepada anak-anak usia 7-12 tahun harus teologis dan sesuai dengan kebutuhan belajar. Pertama, Seni visual dipakai dalam pemberitaan Firman Tuhan kepada anak-anak umur 7-12 tahun semata-mata bertujuan untuk memperjelas bunyi Firman yang kerap kali sulit dimengerti anak-anak. Seni visual adalah fasilitas yang Allah berikan untuk menghadirkan hadirat Allah dan pengertian tentang-Nya. Kedua, seni visual adalah

sarana yang efektif untuk penyampaian Firman Tuhan kepada anak-anak karena anak-anak secara teori-teori mengandalkan kemampuan visualisasi dalam belajar.

Prinsip-prinsip normatif di atas merupakan suatu kesatuan dengan praksis pelayanan Firman kepada anak-anak umur 7-12 tahun sehingga dalam praksis pelayanan hal tersebut tidak boleh ditanggalkan dan dilupakan. Kedua landasan tersebut harus diingat dan menjadi pegangan bagi gereja, hamba Tuhan, dan guru-guru yang melayani dalam sekolah minggu sehingga pelayanan pemberitaan Firman kepada anak-anak dapat dipersiapkan dengan matang. Melalui pemaparan di atas, penulis menyadari betapa pentingnya mengingat dan memegang pemahaman teologis dan teoritis dari para ahli yang senantiasa melekat dengan kehidupan praksis pelayanan di gereja untuk menentukan serta mencapai tujuan pelayanan.

Melalui tulisan ilmiah ini, penulis berefleksi bahwa pelayanan pemberitaan Firman kepada anak merupakan pelayanan yang tidak mudah. Betapapun sulitnya hal itu, guru tetap harus mengupayakannya dengan sungguh-sungguh sebagai penghargaan terhadap anak-anak sebagai anggota komunitas iman yang utuh. Bagi penulis, anak-anak adalah pribadi yang berharga yang harus dihargai sebagaimana orang dewasa. Melalui pelayanan yang baik, anak-anak mengalami pertumbuhan iman sehingga mereka dapat mengenal Allah yang senantiasa mengasihinya. Oleh karena itu, pelayanan anak yang menerapkan pemakaian seni visual dalam pemberitaan Firman Tuhan kepada anak-anak umur 7-12 tahun harus dikemas sebaik dan sebenar mungkin. Ketika guru-guru bersehati menerapkan hal ini dengan baik, niscaya Tuhan akan bekerja di dalam hati dan pikiran anak-anak sehingga mereka dapat berjumpa dengan Allah di dalam hidupnya.